

APLIKASI MA'NĀ CUM MAGHZĀ PADA Q.S HUD [11]: 44



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Lum'atul Fadlilah

NIM. 19105030105

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Lum'atul Fadlilah
Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah Meninjau, membimbing dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Lum'atul Fadlilah
NIM : 19105030105
Judul Skripsi : Pengeolaan Air Tanah Dalam (QS. Hud [11]: 44) Perspektif Ma'na Cum Maghza

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Ag.).

Wassalamualaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Juli 2024
Pembimbing

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum.
19821105 200912 1 002

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1168/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : APLIKASI MA'NA CUM MAGHZA PADA Q.S HUD [11]: 44

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUM ATUL FADLILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030105
Telah diujikan pada : Selasa, 06 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66c6d6378963f



Penguji II
Asep Nahrul Musadad, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c3f877d9111



Penguji III
Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c466a8a2b6b



Yogyakarta, 06 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66caa2bd7a268

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lum'atul Fadlilah
NIM : 19105030105
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Desa Margoyoso, RT 004 RW 002, kec. Margoyoso, kab. Pati, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Ngrukem, Krandohan, Pendowoharjo, Kab. Bantul, DIY
Judul Skripsi : Pengeolaan Air Tanah Dalam (QS. Hud [11]: 44) Perspektif Ma'na Cum Maghza

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya yang saya tulis sendiri.
 2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
 3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.
- Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Juli 2024
Menyatakan,



METERAL
TEMPEL
P80BDALX259940624

Lum'atul Fadlilah
NIM. 19105030105

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lum'atul Fadlilah
NIM : 19105030105
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Margoyoso, 003/001, Kecamatan Margoyoso, Pati, Jawa Tengah,
59154
Alamat Domisili : Jl. Ngrukem, Krandohan, Pendowoharjo, Kab. Bantul, DIY

Dengan ini menyatakan bahwa saya bertanggung jawab sepenuhnya atas akibat yang timbul karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada ijazah S1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Apabila di kemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA**, maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juli 2024

Menyatakan,



Lum'atul Fadlilah

NIM. 19105030105

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S *Ar-Ro'du* : 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	ali>f	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s\`a'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	' <i>iddah</i>

C. *Ta' Marbu>{ah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	' <i>illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kara>mah al- auliy>a'</i>
----------------	---------	--

3. Bila *Ta' marbu>t}ah* hidup atau dengan harakat *fath}ah*, *kasrah* dan *d}ammah* ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zaka>h al-fit}ri</i>
------------	---------	----------------------------

D. Vokal Pendek

فعل	<i>Fath}ah</i>	Ditulis	A
		Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
		Ditulis	<i>z\\ukira</i>
يذهب	<i>D}ammah</i>	Ditulis	U
		Ditulis	<i>yaz}habu</i>

E. Vokal Panjang

1	<i>fath}ah + alif</i>	Ditulis	a>
	جاهلية	Ditulis	<i>ja>hiliyyah</i>
2	<i>fath}ah + ya' mati</i>	Ditulis	a>
	تنسى	Ditulis	<i>tansa></i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	i>
	كريم	Ditulis	<i>kari>m</i>
4	<i>d}ammah + wawu mati</i>	Ditulis	u>
	فروض	Ditulis	<i>furu>d}</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fath}ah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>

2	<i>fath}ah + wawu mati</i>	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* yang ditulis dengan menggunakan huruf “q”

القران	Ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>z}awi> al-furu>d}</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Pembahasan Air tanah dalam Al-Qur'an tidak mendapatkan kata khusus. Mayoritas pemaknaannya mengadopsi penggunaan kata air. Jika ditelusuri lebih mendalam, kata air bersifat umum yang menunjukkan air air danau, air payau, air tanah, air permukaan dan sebagainya. Alasan penulis memilih tema ini dikarenakan terdapat fenomena bencana alam seperti banjir, krisis air, pencemaran air yang merupakan dampak dari kerusakan sistem pengelolaan air tanah. Hal ini menimbulkan kecemasan terhadap kualitas air tanah di masa mendatang. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk memahami ayat Q.S. Hud [11]: 44 dengan menggunakan metode penafsiran Ma'na Cum Maghza dan diterapkan hasil penafsiran ayat tersebut terhadap fenomena Intrusi laut dan pengelolaan air tanah di wilayah tertentu.

Penulisan skripsi ini tergolong penelitian kualitatif yang berbasiskan data pustaka (library research) dengan mengambil referensi utama dari kitab *Mausu'ah At-Tafsir Al-Ma'tsur*, *Tafsir Munir*, *Tafsir Al-Wajiz Lil Wahidy*, *Tafsir Al-Alusy*, dan *Tafsir Ibnu Katsir*. Adapun referensi pendukungnya menggunakan buku, artikel dan jurnal penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini. Untuk pengolahan datanya, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitik.

Dari hasil analisa penulis, bisa dipahami bahwa secara historis Q.S. Hūd [11]: 44 menunjukkan makna bentuk respon Allah kepada orang-orang kafir Quraisy yang berbuat dzolim dengan menunjukkan kekuasaanNya terkait bumi dan langit mampu dikendalikanNya dengan sistem bumi yang dapat menyerap air dalam kapasitas besar secara cepat sehingga menjadi air tanah yang disimpan didalamnya dan Allah bermaksud memberikan pembelajaran bagi orang-orang setelahnya bahwa kaum Nabi Nuh dilenyapkan dengan banjir akibat perbuatan mereka yang dzolim. Signifikansi fenomenal historis dari ayat tersebut yaitu (1) sistem kerja bumi yang mampu menyerap air secara cepat dan mampu menyimpannya. (2) keduanya secara alamiah berpengaruh terhadap air yang berada di bumi yang ditandai dengan adanya hujan atau kemarau. (3) anjuran untuk tidak berbuat dzolim atau merusak bumi yang pengaruh atas kehancuran manusia dengan adanya bencana banjir atau kekeringan. Penjelasan ini kemudian mengantarkan pada signifikansi fenomenal dinamis yakni (a) seharusnya manusia bijak dalam menggunakan air setiap harinya supaya kualitas air tanah bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya. (b) Anjuran untuk menciptakan prilaku ramah lingkungan (mengurangi produk plastik dan memilih produk alami) dalam kehidupan sebagai wujud manusia yang bertanggung jawab. Sedangkan fenomena banjir dan kekeringan secara subtansial memiliki keselarasan dengan signifikansi fenomenal dinamis QS. Hud: 44. Oleh sebab itu, kerusakan air tanah dari perilaku manusia yang berbuat dzolim.

Kata kunci: Q.S. Hūd [11]: 44, Ma'na Cum Maghza, Air tanah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang memberikan nikmat-Nya sampai tidak terbatas. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad saw. Beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai hari akhir. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: Aplikasi *Ma'na Cum Maghza* Pada Q.S. Hūd [11]: 44. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan daari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A , beserta segenap jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag. beserta jajarannya.
3. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.Hum., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sekaligus Dosen Pembimbing skripsi, yang mengarahkan penelitian ini.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Drs. Muhammad Yusup, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Seluruh dosen dan tenaga pengajar akademik Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak bagi penulis guna memperluas cakrawala pengetahuan.

7. Segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Husaini, Ibu Nur Azizah, dan Bunyai Ulfah Nawawi Ngrukem yang senantiasa memberikan do'a dan segala dukungannya demi kelancaran dan kesuksesan anaknya dalam menimba ilmu. Serta untuk ketujuh saudara penulis, Mas Iam, Mbak Rina, Mbak Rokhis, Laily, Jihan, Nelir dan Kakak Ipar penulis, mbak Isti, Mas Mul, Mas In, serta keponakan penulis yang selalu menjadi penghibur Mbak Veonella, Baba, Dedek uton, Dek Aqib, Dedek Aufa juga seluruh keluarga besar penulis, terimakasih atas segala dukungan, motivasi dan do'a kalian.
9. Kepada teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 terkhusus Mbak Fatimah, Mbak Luluk, Shelly dan Aidha Siregar
10. Kepada teman-teman Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum Man 3 Sleman Yogyakarta, beserta seluruh jajaran pengurus, terkhusus Ustadzah Ulya, Ustadzah Fani, Ustadzah Umay dan seluruh anak-anak bimbingan penulis di komplek Quba 2.
11. Kepada teman-teman ndalem Ngrukem, Mbak Vivi, Mbak Siti, Mbak Eliya, dan Mbak Eva
12. Kepada teman-teman KKN 108 Pule
13. Tak lupa kepada pihak-pihak lain yang tak sempat disebutkan disini, yang ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga segala kebaikan seluruh pihak dapat diterima di sisi Allah Swt., dan mendapatkan pahala yang dilipat gandakan. Amin.

Yogyakarta, 9 Juli 2024

Penulis

Lum'atul Fadlilah
NIM. 19105030105



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II PENGELOLAAN AIR TANAH DALAM PERSPEKTIF AL- QUR'AN.....	19
A. Air Tanah.....	19
1. Pengertian Air Tanah	19
2. Jenis dan Eksistensi Air Tanah	20
3. Siklus Hidrologi	23
4. Kontaminasi, Pencemaran dan Kerusakan Air Tanah	24
5. Management Air Tanah Terpadu dan Berkelanjutan	25
B. Air Tanah dalam Perspektif Islam	26
1. Anugerah Allah	26

2. Kebersihan dan Kesucian	28
3. Sumber Air Minum.....	29
C. Air Tanah dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadist	30
BAB III PENAFSIRAN QS. HŪD AYAT 44 MENURUT MUFASIR KLASIK HINGGA KONTEMPORER.....	34
A. Penafsiran Periode Klasik (Abad 1-2 H/ 6-7M)	34
B. Penafsiran Periode Pertengahan (Abad 3-9 H/ 9-15M).....	37
C. Penafsiran Periode Kontemporer (Abad 12-14 H/ 18-21M).....	39
BAB VI APLIKASI TEORI MA'NA CUM MAGHZA ATAS QS. HUD AYAT 44	41
A. Mengungkap Makna Historis: Al-Ma'na at-Tārikhi	41
1. Analisa Bahasa	41
2. Analisis Intratekstualitas.....	49
3. Analisis Intertekstualitas.....	56
4. Analisis Konteks Historis Makro dan Mikro	65
B. Mengungkap Signifikansi Historis (al-Maghza at-Tarikhi)	74
C. Signifikansi Dinamis Kontemporer QS Hud Ayat 44 Dan Implementasinya Terhadap Mitigasi Banjir dan Kekeringan	75
1. Signifikansi Fenomenal Dinamis	75
2. Implementasi Terhadap Mitigasi Bencana Banjir dan Kekeringan.....	78
3. Implementasi Ayat.....	81
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
CURRICULUM VITAE	95

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran sebagai wahyu terakhir yang diperuntukkan pada Nabi Muhammad untuk menjadi landasan hukum bagi seluruh umatnya.¹ Ajaran yang disampaikan yakni untuk menyempurnakan wahyu sebelumnya. Kebenaran al-Qur'an bisa dibuktikan dengan penelitian para saintis di abad ke-20.² Dan juga sebagai acuan dasar peraturan kehidupan manusia supaya menjadi manusia yang bermoral agama. Sebagai makhluk yang berakal, manusia diharuskan menggali keilmuan-keilmuan yang disampaikan al-Qur'an. Setelah tahap pemahaman juga dianjurkan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.³ Menurut Quraish Shihab, manusia diwajibkan selalu berusaha dan berdo'a untuk dibukakan wawasan yang luas agar rasionalitas manusia bisa mengungkap kebenaran ilmiah al-Qur'an.⁴ Sebagaimana yang Allah firman dalam QS. An-Nahl ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ

¹ Lihat: Q.S al-Anbiya' ayat 107

² Harun Yahya, *The Qur'an Leads The Way to Sains*, ter. Tim. Hikmah Teladan, Al-Qur'an dan Sains (*Memahami Metodologi Bimbingan Al-Qur'an Bagi Sains*) (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 79

³ Lihat QS. ali-'Imron ayat 138

⁴ M. Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 1998), hlm. 446.

“Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.⁵

Jika ditelaah, ayat diatas bisa dipahami bahwa al-Qur’an memiliki cakupan sumber keilmuan yang dibutuhkan oleh para pemeluk Islam, salah satu yang terkandung yakni tentang penjelasan sumber daya alam yang melimpah dan bagaimana cara menjaga keseimbangannya. Termasuk pengelolaan air tanah dalam al-Qur’an yang dibahas dalam beberapa ayat.

Air merupakan unsur penting dalam kehidupan. Semua makhluk hidup membutuhkan air untuk bertahan hidup dan berkembang biak. Penelitian sains mengemukakan bahwa semua makhluk hidup terkandung senyawa air.⁶ Air tidak asing dalam al-Qur’an yang telah diteliti dengan keilmuan sains. Definisi air merupakan benda cair yang tidak memiliki rasa dan warna. Unsur air mengandung senyawa hydrogen dan oksigen yang di butuhkan oleh semua makhluk yang ada di bumi.⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Furqon ayat 49 sebagaimana berikut:

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا

“Agar dengannya (air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus) dan memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak.”⁸

⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Hilali: Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: Pustaka Alfatih, 2021), hlm.227

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 15

⁷ Retno Susilowati, *Setetes Air Sejuta Kehidupan*, (Malang: Uin Press, 2006), hlm. 6

⁸ Lihat QS. al-Furqon ayat 49

Asal mula air dijelaskan gamblang dalam al-qur'an dengan adanya proses hidrogi atau proses hujan. Proses daur ulang air di bumi akan menghasilkan hujan yang bertujuan untuk menjaga kualitas air sebagai kebutuhan makhluk hidup.⁹ Komponen yang dilibatkan yakni presipitasi, kondensasi dan evaporasi. Menanggapi fenomena hidrologi tersebut, Thantawi Jauhari menegaskan bahwa analogi yang pertama tentang penguapan air ke atas langit karena terpapar matahari dan berubah menjadi buih sebagaimana mineral logam ketika terkena suhu yang tinggi akan berubah menjadi air.¹⁰ Hal ini menjadi poros utama atas proses hidrologi, pengupan air laut oleh matahari yang berubah menjadi gas. Pernyataan itu menjadi penjabaran atas tafsir pada QS. Ra'd [13]:17 sebagaimana berikut:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَهُۥ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّنِىُّ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ
 جَلِيٍّ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِّثْلَهُ ۚ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۗ فَاَمَّا الزَّبَدُ فَيَذٰهَبُ جُفَاءً وَّ اَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ
 فَيَمْكُثُ فِي الْاَرْضِ ۗ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ

“Dia telah menurunkan air dari langit, lalu mengalirlah air itu di lembah-lembah sesuai dengan ukurannya. Arus itu membawa buih yang mengambang. Dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buih seperti (buih arus) itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang hak dan batil. Buih akan hilang tidak berguna, sedangkan yang bermanfaat bagi manusia akan menetap di dalam bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan.”

Dalam ayat diatas, fokus terhadap pembahasan hujan yang menggunakan kata kerja أَنْزَلَ yang berderivasi اِنْزَالًا diartikan

⁹ Mohammad Haris, “Pengertian Skilus Hidrologi: Jenis Dan Proses Terjadinya Siklus Hidrologi,” GRAMEDIA BLOG, n.d.

¹⁰ Thantawi Jauhari, *Al Jawahir Fi Tafsir Al- Qur'an Al-Kareem*, 7 th ed, nd.

sebagai sesuatu yang diturunkan yang bisa dihubungkan dengan kalimat *مِنْ السَّمَاءِ مَاءً*¹¹ Menurut Al-Biqā'i ayat ini untuk menciptakan sesuatu yang agung dan sengaja diciptakan yakni dengan menurunkannya dari atas langit menuju ke bumi. Perkara yang diturunkan beraneka ragam jenisnya dan mengalir di atas permukaan bumi karena kapasitas air yang melimpah.¹² Namun, penulis tidak akan mengkaji terkait air hujan yang berasal dari langit (*أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً*), namun lebih ke arah air yang menyerap di dalam tanah yang disebut dengan air tanah.

Jika ditelusuri, makna asli dari *ma'* menunjukkan arti yang beragam dengan diksinya terhitung sebanyak 63 bagian dalam al-Qur'an. Yakni sungai-sungai (*nahr dan anhar*) yang disinggung sebanyak 54 kali, selanjutnya air minum (*syariba*) sebanyak 39 kali.¹³ Namun, skripsi ini akan membahas terkait air tanah yang penggunaan katanya beragam misalnya dalam surah al-Qomar ayat 11-12, surah Hūd ayat 44, surah al-Isro' ayat 90, dan Šad ayat 42. Namun pembahasan yang akan diteliti lebih mendalam yakni pada surah Hud ayat 44.

Air hujan yang turun dari langit akan ditampung oleh bumi dan disimpan didalam reservoir yang selalu terjamin kualitas kemurniannya.¹⁴

¹¹ Kamus Arab Indonesia, Aplikasi yang diakses pada tanggal 18 Agustus 2024

¹² Al-Biqā'i, *Nadzom Ad-Durrar Lil- Biqa' i*, dalam aplikasi Al-Bahits yang diakses pada tanggal 19 Agustus 2024

¹³ Thomas Naff, *Islamic Law and the Politics of Water*, Dordrech t: Springer Science + Business Media B.V. (hlm. 37)

¹⁴ Darwis, *Pengelolaan Air Tanah* (Makasar: Pena Endis, 2018)

Penyimpanan air di dalam tanah yang relatif lama bahkan sampai puluhan abad tidak akan berubah zatnya jika manusia tidak merusaknya. Keberadaan air di dalam bumi dipengaruhi oleh proses *hidrologi* (air hujan)¹⁵ dan termasuk dalam sumber daya alam yang bisa diperbarui.¹⁶ Kedalaman air tanah disetiap wilayah berbeda karena dipengaruhi oleh jenis tanah permukaan serta kandungan tanah tersebut. Bagian tanah yang paling atas dinamakan permukaan *freatik*. Sehingga pengambilan air atau pengeboran di setiap tempat akan berbeda kedalaman sumber airnya.¹⁷ Kenyataan tersebut, sesuai dengan wahyu al-Qur'an surah Hud ayat 44:

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأِ أَفْلَحِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا
لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

“Difirmankan (oleh Allah), “Wahai bumi, telanlah airmu dan wahai langit, berhentilah (mencurahkan hujan).” Air pun disurutkan dan urusan (pembinasaan para pendurhaka) pun diselesaikan dan (kapal itu pun) berlabuh di atas gunung Judiy dan dikatakan, “Kebinasaanlah bagi kaum yang zalim.”¹⁸

Dalam ayat tersebut, terdapat simbol makna yang menunjukkan sistem penyerapan air banjir ke dalam perut bumi pada kalimat *ابلعِي مَاءَكِ*. Dengan memiliki makna asli telanlah air ke dalam bumi yang dipahami sebagai hamparan air yang berada di atas bumi yang masuk secara cepat ke dalam

¹⁵ Darwis, *Pengelolaan Air Tanah* (Makasar: Pena Endis, 2018), hlm.

¹⁶ Makhfudhoh, “Konsep Air dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir Kemenag)”, *Skripsi* (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2017)

¹⁷ David Bosita, *Pendugaan Air Tanah Dengan Metode Geolistrik Konfigurasi Schlumberger di Ampenan Utara*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021) hlm.8

¹⁸ Lihat QS. Al-Isro' ayat 90

bumi melalui lapisan-lapisan sampai ke bagian bawah.¹⁹ Dalam istilah sains, air yang terhisap oleh tanah akan menjadi air tanah. Menurut Kumar, air tanah merupakan air yang berada dibawah lapisan bumi yang berasal dari atas permukaan tanah yang telah diserap. Proses pergerakan air tersebut melewati sekat-sekat kecil tanah sehingga bisa memenuhi lapisan-lapisan bawah bumi yang dinamakan dengan akuifer. Dengan susunan material pasir, batu, kerikil yang mudah ditembus oleh air. Meskipun pada lapisan berikutnya terdapat sekat ruang yang tidak bisa menembus air dengan material lempung dan geluh.²⁰

Dapat dikatakan pada kalimat *ابْلِعي مَاءَك* mengandung simbol makna sistem kerja air tanah dalam istilah modern. Selanjutnya, penulis ingin mengetahui apakah ada keterkaitan makna ayat dengan kasus fenomena kekeringan dan banjir? mengingat ayat tersebut berkisah sebagai ayat adzab berupa peristiwa badai di masa lampau. Hal ini yang menjadi indikasi research gap yang menempati objek material dalam penelitian ini.

Menurut saintis, kekeringan dan banjir termasuk dalam dampak dari kerusakan air tanah. Pemicu dari rusaknya bisa secara alamiah karena sistem kerja alam dan terkadang dampak dari ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Misalnya perilaku membuang sampah detergen ke bantaran sungai-sungai yang dianggap lazim oleh masyarakat sehingga

¹⁹ Ibnu 'Asyur, *At-Tahrir wa At-Tanwir*, di akses dalam aplikasi Al- Bahits Al-Qur'any bagian Q.S Hud [11]: 44, pada tanggal 10 Februari 2024

²⁰ Darwis, *Pengelolaan Air Tanah* (Makasar: Pena Endis, 2018), hlm. 63

airnya tercemar oleh zat ammonia. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kualitas air tanah yang semakin memburuk karena terdapat polutan sejenis bakteri Escherichia coil dan fecal coliform yang disebabkan oleh penetrasi septic tank dan penyerapan bahan kimia, logam, pewarna, sabun, dan berbagai bahan berbahaya lainnya yang berasal dari produksi pabrik. Dampak dari kerusakan air tanah sendiri, bisa menurunkan permukaan tanah sehingga rawan banjir dan berbarengan dengan krisis air bersih atau kekeringan di sejumlah titik sumber air di wilayah tersebut.²¹ Hal ini sesuai dengan wahyu al-Qur'an berikut ini:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu merusak bumi yang telah diciptakan dengan baik. Memintalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang melakukan kebajikan.” (QS. Al-Anfal: 56)²²

Ayat diatas memperjelas pemahaman terkait larangan untuk mengeksploitasi bumi secara besar-besaran. Hal ini juga termasuk eksploitasi air dalam tanah secara berlebihan sehingga bisa mengakibatkan kekeringan, banjir, pemerosotan permukaan tanah dan menjadikan intrusi laut menjadi naik seperti yang terjadi di kota Semarang, Jakarta, Denpasar

²¹ Fayolinda Utami, *Pengaruh Pengambilan Air Tanah Secara Berlebihan Terhadap Penurunan Permukaan Tanah Di Jakarta*, Fakultas Teknik Sipil Universitas Pancasila,

²² Makhfudhoh, “Konsep Air dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir Kemenag)”, *Skripsi* (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2017)

dan daerah pesisir pantai lainnya yang padat pemukiman warga. Fakta tersebut tidak lain akibat ulah manusia yang merusak bumi.²³

Tema tersebut menarik untuk dibahas karena masih sedikit yang membahas air tanah, maka perlu ditelisik kembali terhadap ayat-ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* sebagai objek formal penelitian ini. Kelebihan teori ini menganalisis signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) atau pesan yang dimaksud ayat tersebut untuk konteks masa sekarang, analisis kebahasaan, makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*). Dalam proses analisis pemaknaan ayat tersebut akan melibatkan intertekstualitas teks dengan mencari referensi pembanding. Misalnya hadis, puisi arab, teks-teks yahudi ketika wahyu tersebut turun. Setelah itu dicari *asbābun nuzūl*nya (*historis* makna mikro) dan situasi kondisi Masyarakat Arab tersebut ketika ayat turun (*historis* makna makro). Setelah semuanya diketahui pesan ayat tersebut, peneliti diharuskan mencari perangkat keilmuan pendukung terkait ayat tersebut misalnya keilmuan sains. Bisa dipahami ayat ini menarik untuk dibahas karena menyinggung pengelolaan air tanah.

²³ Agus Riyaldi, "Pengelolaan Sumber Air Yang Terpadu Dan Berkelanjutan". 2 July 2012

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Aplikasi *Ma'nā Cum Maghzā* Pada Q.S Hūd [11]: 44**” dengan rumusan masalah sebagaimana berikut:

B. Rumusan masalah

Setiap penulisan karya ilmiah pasti ada suatu permasalahan yang belum di ulas secara mendetail ataupun sebagai pelengkap penelitian yang sudah ada. Dalam pemenuhan tugas akhir ini, penulis akan membahas persoalan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana makna historis dari Q.S Hūd [11]: 44?
2. Bagaimana *maghzā* historis dari Q.S Hūd [11]: 44?
3. Bagaimana *maghzā* dinamis dari Q.S Hūd [11]: 44 terkait air tanah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna historis dari Hūd [11]: 44.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *maghzā* historis dari Q.S Hūd [11]: 44.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *maghzā* dinamis dari Q.S Hūd [11]: 44 terkait air tanah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan secara teoritis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan, terutama dibidang metodologi penafsiran *ma'nā cum maghzā* terkait pengelolaan air tanah dalam al-Qur'an dan bagaimana implementasinya dalam konteks kekinian.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai pemenuhan tugas akhir untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Telaah Pustaka

Jurnal ilmiah yang bertema Konsep Pengelolaan Air Dalam Islam tahun 2017 oleh Zahra Zainun Nisa. Dalam tulisannya menyebutkan bahwa Islam telah membuat ketetapan aturan untuk mengelola air dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan lebih lanjut bahwa Allah telah menetapkan air sebagai dasar penciptaan makhluk dan kebutuhan primer seluruh makhluk. Termasuk manusia, tumbuhan dan hewan tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya air. Maka dari itu, Allah menurunkan wahyu untuk menjaga kelestarian alam dan keseimbangan siklus air. Sebagaimana Nabi Muhammad mengajarkan untuk menjaga dan menghemat air bersih. Sehingga kerusakan lingkungan yang berdampak pada keseimbangan air bersih bisa diantisipasi.²⁴

²⁴ Zahra Zainun Nisa "Ayat-Ayat tentang Air dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Penelitian*, vol.14 no. 1, 2017, h.10

Kesesuaian Jurnal Zahra dengan skripsi penulis yakni dari segi pengelolaan air dalam al-Qur'an hanya saja jurnal tersebut fokus terhadap tata cara mengelola air berdasarkan ajaran Islam sedangkan skripsi penulis akan membahas secara khusus pengelolaan air tanah dalam al-Qur'an dengan penafsiran *ma'na cum maghza*. Jurnal ini membantu penulis untuk melengkapi pemahaman terkait pengelolaan air menurut Islam yang sudah diucapkan Nabi sehingga menyadarkan manusia untuk menjaga kestabilan siklus sumber daya air.

Buku penelitian yang berjudul Pengelolaan air tanah oleh Darwis Panguriseng yang fokus menjelaskan proses terbentuknya air tanah, siklus hidrologi, pemanfaatan maupun management air tanah.²⁵ Skripsi yang saya teliti berbeda dengan karya ilmiah tersebut dikarenakan tidak termuat penafsiran ayat. Namun hanya menyebutkan ayat terkait air tanah dan terjemahan. Ayat yang disebutkan dalam buku tersebut mengarah ke ayat hujan (*wa anzalna*). Penulis akan meneliti dan mencari penafsiran ayat terkait pengelolaan air tanah dalam al-Qur'an dengan selain ayat hidrologi dengan menggunakan metodologi penafsiran *ma'na cum maghza*. Sehingga akan melengkapi pemahaman secara menyeluruh terkait tema ini.

Skripsi Manfaat air dalam al-Qur'an perspektif tafsir sains modern oleh Himawan Abdullah menjelaskan terkait air secara umum dikaji dari segi manfaatnya dengan menggunakan tafsir ilmi. Dalam pembahasannya

²⁵ Darwis Panguriseng, Pengelolaan Air Tanah, (Makasar;2018)

dijelaskan bahwa sumber air itu terdiri dari 5 yakni: air laut, air atmosfer, air permukaan, air tanah, dan mata air. Dalam penjelasan air tanah hanya mencantumkan secara umum terkait air tanah dan tidak ada penafsiran secara khusus.²⁶ Perbedaan dari skripsi yang akan diteliti yakni dalam segi objek penelitian dan metodologinya.

Skripsi yang diteliti oleh Fauzia Ulya yang berjudul penafsiran kata *al-ma'* (air) dalam al-qur'an: pendekatan tafsir maqasidi Abdul Mustaqim menjelaskan terkait pemaknaan air dalam al-qur'an yang merupakan termasuk dalam kategori *maqāsidus syarī'ah*. Maksud dari penciptaan air yakni sebagai rahmat bagi orang yang beriman kepada Allah dan sebagai adzab bagi orang yang durhaka kepada-Nya. Relevansi dengan menggunakan teori ini yakni terciptanya kehidupan yang sehat secara rohani dan jasmani dikarenakan keseimbangan faktor *maqāsidus syarī'ah*.²⁷ Skripsi tersebut banyak menyebutkan terkait air secara ilmiah maupun ayat-ayat yang membahas Namun pembahasan yang difokuskan adalah kajian kata *al-Ma'*, berbeda dengan skripsi penulis yang akan mengkaji air yang berada dalam tanah. Selain itu juga metodologi yang digunakan skripsi tersebut yakni *maqāsidus syarī'ah*. Penulis akan menggunakan pendekatan teori *ma'nā cum maghzā* untuk mengetahui pemaknaan pengelolaan air tanah dalam surah hūd ayat 44.

²⁶ Himawan Abdullah, Manfaat Air Dalam al-Qur'an Perspektif Sains Modern (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

²⁷ Fauzia Ulya, Penafsiran kata al-Ma' Dalam al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim, *Skripsi*, (Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta, 2023)

Tema skripsi yang diangkat oleh Aminatur Rohmah terkait Korelasi Konsep *Ulūhiyyah* dan Etos kerja pada surah al-Jumū'ah ayat 9-10 perspektif *ma'nā cum maghzā* yang menjelaskan terkait bersegera mengingat Allah untuk mengikuti rangkaian soalt jum'at ketika adzan solat jum'at dikumandangkan. Dengan diketahui relevansi ayat tersebut diharapkan masyarakat muslim laki-laki Khidmah dalam menjalankan ibadah solat jum'at dengan meninggalkan perniagaan atau urusan duniawi untuk sementara waktu.²⁸ Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti yakni sama-sama menggunakan metodologi yang diusung oleh Prof. Sahiron Syamsuddin Metodologi Pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*.

Adapun sumber pustaka yang lainnya dapat dilihat pada buku yang berjudul *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* karya Sahiron Syamsuddin yang diterbitkan di Yogyakarta. Buku ini membahas mengenai hermeneutika secara umum, awal mula terciptanya hermeneutika *Ma'nā Cum Maghzā* hingga penjelasan tentang penafsiran yang berbasis *Ma'nā Cum Maghzā* itu sendiri²⁹.

Selain itu akan menggunakan buku yang berjudul "*Metode Penafsiran Ma'na Cum Maghza*," Sahiron Syamsudin (ed), *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Karya Sahiron Syamsudin dkk. Dalam

²⁸ Aminatur Rohmah, Korelasi Konsep Uluhiyyah dan Etos Kerja Q.S. al-Jumu'ah [62]: 9-10 (*Skrpsi*: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023)

²⁹Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Nawasea Press dan Baitul Hikmah Press, 2017)

buku ini dijelaskan dengan detail dan lebih terperinci mengenai pendekatan *Ma'na Cum Maghza*. Selain itu, terdapat pula aplikasi-aplikasi dari pendekatan *Ma'na Cum Maghza* yang disarikan dari masalah-masalah yang terjadi pada era kontemporer³⁰. Buku ini menjadi rujukan utama penulis dalam memahami terkait pengaplikasian konsep waktu dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*

E. Kerangka Teori

Penemuan jawaban dari rumusan masalah yang telah dimuat diatas, diperlukan landasan teori untuk menjadi pijakan analisis. Demikian bisa dimengerti bahwa ini merupakan tahap penelitian yang penting dilakukan.³¹ Penelitian ini mengadopsi teori pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā* yang digagas oleh Sahiron Syamsudin. Di dalamnya terdapat 3 tahapan pokok yang harus dilakukan, yaitu pertama, pencarian makna historis (*al-ma'nā al-tarikhī*), pencarian signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*), dan membentuk signifikansi fenomenal Dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'asir*). Untuk penjelasan lebih runtut sebagaimana berikut:

Pertama, analisa bahasa. Pemilihan analisis bahasa ini diambil adalah bahasa abad ke 7 M, misalkan pada skripsi ini penulis menggunakan ayat Q.S Hūd [11]: 44 dan dicari makna kata yang ada di ayat tersebut. Kemudian

³⁰Sahiron Syamsudin dkk, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: AIAT dan Ladang Kata, 2020)

³¹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.166

dilakukan intratekstual, yakni mencari kata yang sama dalam al-qur'an untuk dibandingkan dengan fokus kajian. Sehingga mengantarkan perbedaan dari kata tersebut.

Peneliti harus menggali makna bahasa untuk menafsirkan sebuah kata/istilah. Kemudian mencari intertekstual untuk menambah wawasan perbandingan dan penghubung kalimat atau kata yang dimaksud, untuk menyempurnakan pemahaman tersebut mengambil dari hadis atau literatur lainnya.³² Sehingga dalam tahapan ini penulis akan mendapatkan makna yang terdapat pada Q.S Hūd [11]: 44.

Kedua, pencarian makro maupun mikro atau *al-maghzā al-tārikhi* pada ayat yang ditelusuri. Konteks historis makro yakni mencari wacana yang mendeskripsikan keadaan orang Arab ketika wahyu diturunkan, sedangkan konteks historis mikro merupakan fakta penyebab turunnya wahyu yang dinamakan *asbabun nuzul*.³³ Berkaitan dengan Q.S Hūd [11]: 44 maka penulis menganalisis teks melalui perangkat pendukung makro dan mikro yang akan menghantarkan pemahaman peneliti untuk hasil akhir.

Ketiga, menentukan *maghzā al-mutahrrik* atau signifikansi fenomenal dinamis untuk menemukan pesan utama pada ayat yang diperoleh setelah tahapan analisis bahasa, unsur historis yang merujuk pada empat langkah metodis berikut, yaitu menentukan kategori ayat, mengembangkan hakikat

³²Sahiron Syamsudin dkk, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*; hlm.9-13

³³Sahiron Syamsudin dkk, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*; hlm.12

dan cakupan dari signifikansi fenomenal historis, yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan konteks ayat yang di tafsirkan, dengan memperhatikan keadaan saat ini.

Tahapan berikutnya mencari makna-makna simbolik ayat al-Qur'an yang bisa menghantarkan ke dalam ranah signifikansi fenomenal dinamis³⁴, penafsir menghubungkan dalam ranah yang lebih luas dengan menggunakan pendekatan-pendekatan ilmu lain guna memperkuat bangunan serta argumen yang telah dibangun, seperti antropologi, kesehatan, psikologi, sosiologi dan lain sebagainya.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini merupakan kategori penelitian kualitatif, dimana pencarian sumber data berbasiskan pustaka (library research). Dalam prosesnya mencari bacaan bacaan atau hasil riset yang sepadan dengan tema yang diangkat, yaitu terkait pengelolaan air tanah dalam al-Qur'an aplikasi ma'na cum maghza pada surah hūd ayat 44.

2. Sumber Data

Penelitian skripsi ini menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

³⁴Makna simbolik dalam hal ini yaitu makna lahiriah, makna batin, makna hukum, dan makna spiritual

³⁵Sahiron Syamsudin dkk, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*; hlm.13-17

Sumber data yang digunakan disini adalah subyek asal yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini. Sumber data dibagi menjadi 2 bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an. Sedangkan sumber data sekunder merujuk pada kitab-kitab tafsir, buku "*Pendekatan Ma'nā Cum Maghā Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*" dan juga buku "*Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*", buku-buku pendukung lainnya, jurnal, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini adalah susunan pembahasan meliputi isi skripsi. Ddalamnya terkandung pembahasan yang saling menyambung antara satu dan yang lainnya sehingga menjadi penulisan yang utuh. Sistematika ini yakni bersifat pemaparan yang menjelaskan secara runtut, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagaimana berikut ini:

Bab pertama terdiri dari pendahuluan yang terbagi menjadi enam sub-bab, yakni sub-bab berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas mengenai deskripsi ayat dari Q.S Hūd [11]: 44 beserta kata-kata kunci yang terdapat pada ayat tersebut. Selain itu dijelaskan juga mengenai analisa penafsiran ayat dari berbagai mufassir.

Bab ketiga akan membahas mengenai penafsiran *Ma'nā Cum Maghẓā* terhadap dari Q.S Hūd [11]: 44, dimulai dari penggalan makna historis dan signifikansi fenomenal historis ayat melalui analisa bahasa, intratektualitas dan intertektualitas, serta analisa historis ayat. Selain itu juga menjelaskan gambaran umum hermenutika dan teori cum maghza.

Bab empat menjelaskan signifikansi fenomenal dinamis dari dari Q.S Hūd [11]: 44. Kemudian akan dilakukan kontekstual dan implementasi hasil peneliti air tanah dengan konteks masa kini serta bagaimana untuk pengelolaan air tanah yang tepat dizaman sekarang.

Bab lima dipaparkan penarikan kesimpulan hasil penelitian skripsi ini dan menyertakan saran-saran untuk melengkapi penelitian selanjutnya. Pada halaman terakhir proposal ini tercantum daftar Pustaka yang menjadi referensi rujukan penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab pertama sampai bab terakhir ini, penelitian ini mempunyai dua kesimpulan mengenai aplikasi Ma'na-cum-Maghza pada QS. Hud: 44, diantaranya yakni:

Pertama, mengintrepertasikan QS. Hud: 44 dalam fase al-maghza at-tarikhi dan al-ma'na at-tarikhi menggunakan telaah bahasa, intratekstualitas, serta telaah intertekstualitas, kontes makro dan mikro. Maka disimpulkan jika ayat kisah Nabi Nuh ini mengisyaratkan sistem kerja bumi yang menyimpan air tanah pada kalimat **الْبَلْعِي مَاءَك**. Analisa bahasa yang penulis lakukan di atas adalah ditemukannya makna historis dari QS. Hud: 44. Ayat tersebut merupakan bentuk respon Allah kepada orang-orang kafir Quraisy yang berbuat dzolim. Allah menunjukkan kekuasaanNya bahwa bumi dan langit mampu dikendalikan oleh Allah dengan sistem bumi yang dapat menyerap air dalam kapasitas besar secara cepat sehingga menjadi air tanah yang disimpan didalamnya dan Allah bermaksud memberikan pembelajaran bagi orang-orang setelahnya bahwa terdapat umat terdahulu (kaum Nabi Nuh) yang dilenyapkan dengan azab badai banjir dikarenakan perbuatan mereka yang dzolim.

Setelah penulis mampu menghadirkan analisis histori, dapat ditemukan maghza histaoris dari ayat ini yakni (a) Sistem kerja bumi yang mampu menyerap air secara cepat dan mampu menyimpannya, (b) Sistem bumi dan langit secara alamiah berpengaruh terhadap air yang berada di bumi yang ditandai dengan adanya hujan atau kemarau, (c)

anjuran untuk tidak berbuat dzolim atau merusak bumi yang dapat mempengaruhi kehancuran manusia dengan adanya bencana banjir atau kekeringan.

Hasil penafsiran signifikansi dinamis menunjukkan bahwa (a) Dalam sistem kerja bumi sebagai tempat penyimpanan air tanah, hendaknya manusia bijak dalam menggunakan air setiap harinya supaya kualitas air tanah bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya. (b) Anjuran untuk menciptakan perilaku ramah lingkungan (mengurangi produk plastik dan memilih produk alami) dalam kehidupan sebagai wujud manusia yang bertanggung jawab. Penulis mengimplementasikan signifikansi dinamis ini dengan fenomena banjir dan kekeringan.

B. Saran

Pada penelitian aplikasi ma'na cum maghza pada Q.S. Hud [11]: 44 masih terdapat kekurangan yang memberikan ruang untuk di teliti lebih lanjut. Maka penulis mengharapkan hasil dari penulisan ini mampu menyadarkan manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT. Dapat di ambil hikmah dari skripsi ini pentingnya menjaga kelestarian alam termasuk pengelolaan air tanah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kualitas hidup manusia di masa mendatang akan jauh lebih baik jika mengerti bagaimanaantisipasi terhadap kerusakan alam, terutama menyangkut air tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Asyur, Ibnu, *At-Tahrir wa At-Tanwir*, di akses dalam aplikasi Al- Bahits Al-Qur’any bagian Q.S Hud [11]: 44, pada tanggal 10 Februrari 2024
- Abdou, Abdellatif Esawy A., Temperature Trend on Makkah, Saudia Arabia, July 2014, *Atmospheric and Climate Science*
- Abdullah, Himawan, Manfaat Air Dalam al-Qur’an Perspektif Sains Modern (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)
- Adilah Al Istiqomah dkk, Kajian Kualitatif Pengelolaan Air Tanah di DKI Jakarta, *IJERE*, Vol. 1, No., 2023
- Adnan, Taufik, *Rekontruksi Sejarah Al-Qur’an*, (Jakarta: 2011)
- Al- Qurthubi, *Tafsir Al- Qurthubi*, di akses dalam aplikasi Al- Bahits Al-Qur’any bagian Q.S Hud [11]: 44, pada tanggal 20 Februrari 2024
- Al-Alusy, *Tafsir Al-Alusy*, di akses dalam aplikasi Al- Bahits Al-Qur’any bagian Q.S Hud [11]: 44, pada tanggal 10 Februrari 2024
- al-Asfahani, Raghil, *Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur’an*: Darul Ma’arif Beirut
- Al-Baghawy, Tafsir Al-Baghawy, diakses dalam aplikasi Al-Bahitsu Qur’any diakses pada tanggal 8 Februari 2024
- Al-Baqi, Muhammad ‘Abd, *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur’an al-Karim*, Darul Kutub Mesir

Al-Biqā'I, *Tafsir Nazm al-Durar*, di akses dalam aplikasi Al- Bahits Al-Qur'any bagian Q.S Hud [11]: 44, pada tanggal 10 Februrari 2024

al-Buthi, Said Ramadhan, *Fiqh As-Sirāh An-Nabāwiyyaāh Mā'a Mu'jāz li Tarīkh al-Khilafah ar Rasyidah*, Terj., Fuad Syaifudin, *Fikih Sirah: Hikamah Tersirat dalam Lintas Sejarah Hidup Rasulullah Saw*, (Jakarta: Mizan Publika, 2009)

Al-Mahalli, Imam Jalaluddin Muhammad, Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*

Al-Wahidy, *Al-Basith Lil Wahidy*, di akses dalam aplikasi Al- Bahits Al-Qur'any bagian Q.S Hud [11]: 44, pada tanggal 15 Februrari 2024

Al-Zamakhshari, Al- Kasysyaf, di akses dalam aplikasi Al- Bahits Al-Qur'any bagian Q.S Hud [11]: 44, pada tanggal 10 Februrari 2024

Ariyadi, Acep, *Konsep Jahiliyah Dalam Al-Qur'an (Telaah atas Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb)*, Tesis PTIQ, 2019

Ar-Razi, Mafatihul Ghaib, (t.tp; al-Maktabah as'Syamilah, jilid 1

Ar-Rozi, Fakhrudin, *Tafsir Ar-Rozi*, di akses dalam aplikasi Al- Bahits Al-Qur'any bagian Q.S Hud [11]: 44, pada tanggal 20 Februrari 2024

As-Suyuthi, Imam, *Asbabun Nuzul*, (Jakarta; Pustaka Al-Kautsar), 2014,

Asy-Syatibi, Ma'had, *Mausu'ah At-Tafsir Al-Ma'tsur*, diakses dalam aplikasi Al-Bahits al-Qur'any pada tanggal 17 Februari 2024

Asy-Syaukani, Fathul Qadir, (t.tp; al-Maktabah as'Syamilah jilid 3

- Athiyyah, Ibnu, Al-Muharror Al-Wajiz Libni Athiyyah, diakses dalam aplikasi Al-Bahitsu Qur'any pada tanggal 10 Februari 2024
- At-Thabari, Ibnu Jarir, Tafsir Jami' Al- Bayan An Ta'wil Aayaa Al- Qur'an
- Ayu Sekar Ningrum dan Kronika Br. Ginting, Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa, *Geography Science Education Journal GEOSEE*, Vol. 1, No. 1, 2020
- Azhari, Hilma Nurlaila, "Air Dalam Tafsir Al-Azhar (Kajian Ayat Siklus Air dengan Pendekatan Hidrologi)", 2021
- Bakdasy, Said, *Fadhl Ma' Zam-zam*, (Dar al-Basyair al-Islamiyah: 2000)
- Bosita, David, *Pendugaan Air Tanah Dengan Metode Geolistrik Konfigurasi Schlumberger di Ampenan Utara*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021)
- Chairul Lutfi dan Muammar Zulfiqri, "AIR DALAM PANDANGAN SAINS DAN AL-QUR'AN", *el-Moona*, Vol. 5
- Darwis, *Pengelolaan Air Tanah* (Makasar: Pena Endis, 2018)
- Fina, Lien Iffah Naf'atu, *Pre Canonical Reading of the Qur'an* (Studi atas Metode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks Alquran Berbasis Surat dan Intertekstualitas
- Hamka, Tafsir Al-Azhar, jilid 4 (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1990), 2404
- Hasna Afifah dan Halimatul Sakdiyah, Makna dan Karakteristik Ayat Al-Makky dan Al-Madany Serta Urgensi Mempelajarinya, *MUSHAF JOURNAL*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis 2(2)

- Hayan, Abu, *Al-Bahrul Muhith Li Abi Hayan*, di akses dalam aplikasi Al- Bahits Al-Qur'any bagian Q.S Hud [11]: 44, pada tanggal 15 Februrari 2024
- Hitty, Philip K., *History of the Arabs*, terjemah oleh R. Cecep Lukman Yasi dan Dedi Slamet Riyadi dengan judul yang sama, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014)
- Iffati Zamimah dan Hilma Nurlaila Azhari, "Air Dalam Tafsir Al-Azhar: Kajian Ayat Siklus Air dengan Pendekatan Hidrologi", *Misykat*, Vol. 7, No. 12022
- Jannah, Nur Ameera, Sejarah Dakwah Rasulullah di Mekkah, *Seminar Dakwah dan Wahdah Al-Ummah 2022*
- Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Vol.4 No. 2, Desember 2019
- Jurnal Tsaqafa: Jurnal Peradaban JIslam, Vol.16, No.1 Tahun 2019
- Kais Dukes, The Qur'anic Arabic Corpus, 2009-2017, dalam <https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=blE> diakses pada 25 Januari 2024
- Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Hilali: Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta Selatan: Pustaka Alfatih, 2021)
- Khairani, Masayu Dian, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat;, Perspektif Al-Qur'am dan Sunnah Rasul, *Journal of Darussalam Islamic Studies*, vol. 1, No. 1 Desember 2020
- Khan, Shiqqid Hasan, *Fathul Byan Lil Qonuji*, diakses dalam aplikasi Al-Bahitsu Qur'any pada tanggal 20 Maret 2024
- Kiaas, Dua, *Engineering Groundwater: Fundamentals, Practices and Modelling [in Indonesia: Rekayasa Air Tanah: Prinsip Dasar, Aplikasi dan Pemodelan]*, 2021

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008)

M. Emoto, *The True Power of Water*, (Bandung: 2006), MQ Publishing.

Makhfudhoh, “Konsep Air dalam Perspektif al-Qur’an (Studi Tematik Tafsir Kemenag)”,
Skripsi (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2017)

Mangunjaya, Aspek Syariah: Jalan Keluar dari Krisis Ekologi, *Jurnal Ulumul Qur’an*

Manzur, Ibn, *Lisan Al-Arab*, وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (Kairo: Dar al- Fikr, 1992)

Muntaha dan Tiwi Yuniastuti, Sifat Wudlu Nabi SAW yang Ramah Lingkungan: Kajian
Systematic Literature Review, *CIASTECH 2021*

Mustaqim (Skripsi; Institut Ilmu Al-Qur’an An-Nur Yogyakarta, 2023)

Naff, Thomas, *Islamic Law and the Politics of Water*, Dordrech t: Springer Science + Business
Media B.V. (hlm. 37)

Neuwirt, Angelika, “Qur’anic Reading of the Psalms” dalam Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai
dan Michael Marx (ed), *The Qur’an in Context: Historical dan Literary Investigations
into the Qur’anic Milien*, (London: E. J. Brill, 2010)

Nisa, Zahra Zainun “Ayat-Ayat tentang Air dalam Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Penelitian*, vol.14
n0. 1, 2017

Oktapian, Siska Kania dkk, Mitigasi Bencana Banjir Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Di
Desa Bojong Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, *Geoarea*, Vol.1, No.2
November 2018

-----*Pendekatan Ma’na Cum Maghza Atas Al-Qur’an dan Hadis: Menjawab Problematika
Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: AIAT dan Ladang Kata, 2020)

Pratikno dkk, Aplikasi Isotop Alam; Studi Air Tanah di Kepulauan Seribu, Jurnal Ilmiah
Aplikasi Teknologi Isotop dan Radiasi

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai
Pustaka, 2005)

Qamar, Syamsul dkk, "Hidup Sehat Bersama Al-Qur'an (Telaah Tematik Ayat-Ayat tentang
Kesehatan)", Al-Quds, Vol. 7, No. 1, 2023

Rachmawati, Ayudhia, Buku Ajar Pencemaran Lingkungan, 2022

Rejekiningrum, Popi, "Peluang Pemanfaatan Air Tanah Untuk Keberlanjutan Sumber Daya Air"

Riyaldi, Agus, "Pengelolaan Sumber Air Yang Terpadu Dan Berkelanjutan". 2 July 2012

Rohmah, Aminatur, Korelasi Konsep Uluhiyyah dan Etos Kerja Q.S. al-Jumu'ah [62]: 9-10
(Skrpsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023)

Salsabila, Annisa, Irma Lusi Nugraheni, *Pengantar Hidrologi* (Bandar Lampung: Aura: 2020),
1.

Satria Surya Armando dan Lukman Arif, *Mitigasi Bencana Banjir Secara Terpadu Dan
Kolaboratif*, *JURNAL KEBIJAKAN*, vol. 14, No. 23 (2023)

Sauqi, Daffa Akmal, "Analisis Kualitas Air Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air di Indonesia
Pada Era 4.0", Vol.99, No. 1, Month 2009

Setiawan, Taat dkk, Intrusi Air Laut Pada Sistem Akuifer Tertekan Cekungan Air Tanah Jakarta

Shihab, Qurais, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 11, h.3, lihat Sayyid Quthb dalam *Fī Zilāl Al-Qur'ān*,
jilid,9

- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Suwardi, Muhammad, *Rahasia Sehat Rasulullah yang Tak Pernah Sakit* (Jakarta: Zahira, 2013)
- Suyono, *Pengelolaan Sumber Daya Air*, (Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada, 1993)
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Nawasea Press dan Baitul Hikmah Press, 2017)
- Tika, Moh. Pabunda, *Bukti Kebenaran Al-Qur'an dalam Fenomena Raya dan Geosfer* (Jakarta: Amzah, 2017)
- Ulya, Fauzia, *Penafsiran kata al-Ma' Dalam al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Maqasidi Abdul -----Wawasan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 1998)
- Wijaya, Aksin, *Sejarah Kenabian: Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*
- Yadi, Fathul, *Analisis Penanggulangan Banjir, Kekeringan Serta Penyediaan Air Minum Di Indonesia*, Program Studi Teknik Sipil Universitas Pancasila.
- Yahya, Harun, *The Qur'an Leads The Way to Sains*, ter. Tim. Hikmah Teladan, *Al-Qur'an dan Sains (Memahami Metodologi Bimbingan Al-Qur'an Bagi Sains)* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004)
- Yulius P. K. Suni dan Djoko Legono, *Manajemen Sumber Daya Air Terpadu Dalam Skala Global, Nasional Dan Regional*, Jurnal Teknil Sipil, Vol. 10, No. 1, April 2021
- Zuhaily, Wahbah, *Tafsir Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, vol.8 (Jakarta: Gema Insani, 2018)